

PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI SISWA PADA MATERI LEMBAGA JASA KEUANGAN PERBANKAN DI KELAS X SMA NEGERI 1 ANGKOLA SELATAN

Oleh:

Khoirunnisah¹⁾, Erlina Sari, M.Pd²⁾, Abdi Tanjung.S.Pd., M.M³⁾

Abstract

This study aims to know whether there is a significant influence of using contextual learning strategy on students' economic achievement on the topic banking financial service institutions at the tenth grade students of SMA Negeri 1 Angkola. The research was conducted by applying experimental method (one group pretest post test design) with 34 students as the sample and they were taken by using random sampling technique from 66 students. Observation and test were used in collecting the data. Based on descriptive analysis, it could be found (a) the average of contextual learning strategy was 3.00 (good category) and (b) the average of students' banking financial service institutions before using contextual learning strategy was 53.24 (fair category) and after using contextual learning strategy was 76.70 (good category). Furthermore, based on inferential statistic by using pair sample t_{test} , the result showed the significant value was less than 0.05 ($0.000 < 0.05$). It means, there is a significant influence of using contextual learning strategy on students' economic achievement on the topic banking financial service institutions at the tenth grade students of SMA Negeri 1 Angkola.

Keywords: *contextual, students' economic achievement, banking financial service institutions*

A. PENDAHULUAN

Kegiatan belajar mengajar disekolah merupakan kegiatan yang sangat penting dan menjadi hal utama pada peserta didik dalam peningkatan kualitas hidup dimasa depan. Ilmu pengetahuan, teknologi dan akuntansi pada saat ini mengalami kemajuan yang sangat pesat yang memungkinkan semua orang dapat dengan mudah memperoleh informasi dari berbagai media yang canggih dan sumber yang ada.

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional peran guru sebagai pelaksana dan pengelola pengajaran yang diharapkan dapat memperbaiki mutu pendidikan melalui proses belajar mengajar yang merupakan kegiatan pendidikan formal di sekolah. Dalam belajar mengajar tentunya ada interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dengan baik, dengan harapan dapat menciptakan penerus pembangunan masa depan yang progresif dan produktif, cerdas, kreatif, jujur, serta mampu menghadapi tantangan yang akan datang dimasa depan dengan tetap tidak melupakan mensyukuri nikmat keagungan yang di berikan oleh Tuhan Yang Maha Esa.

Ekonomi merupakan suatu cabang ilmu dari ilmu pengetahuan sosial (IPS) yang menggambarkan tentang kelangkaan (*scarcity*) dalam kehidupan manusia sehari-hari. Ekonomi adalah ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam memilih dan menciptakan kemakmuran. Ilmu ekonomi memegang peran penting dalam memenuhi kebutuhan hidup

manusia. Ilmu ekonomi merupakan sebagian suatu susunan organisasi ekonomi yang mantap dan teratur.

Salah satu materi pelajaran ekonomi adalah Lembaga Jasa Keuangan Perbankan. Lembaga Jasa Keuangan Perbankan adalah badan usaha yang kegiatannya menghimpun dana dan menyalurkan dana dari dan kepada masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi dalam pembelajaran, wawancara dengan Bapak Armansyah Harahap. S.Pd, nilai ulangan harian bidang studi ekonomi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Angkola Selatan masih rendah, dimana nilai rata-rata hasil ulangan harian pada materi Lembaga Jasa Keuangan Perbankan sebesar 65 dari 66 siswa sedangkan kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan adalah 70. Adapun persentase nilai perolehan siswa berdasarkan nilai harian tersebut sebanyak 29% atau 19 siswa yang memenuhi kriteria tuntas minimal (KKM), sedangkan 71% atau 47 siswa tidak mencukupi KKM atau yang tidak tuntas.

Beberapa penyebabnya adalah kurang tepatnya strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam proses belajar mengajar. guru hanya lebih terfokus pada penjelasan materinya saja tanpa melatih cara berfikir siswa ini bisa akibat dari motivasi kerja guru yang rendah. Sehingga siswa mudah merasa bosan dalam proses belajar jika tidak cocok dengan cara berfikir siswa. Karena dengan sistem pembelajaran yang cocok akan menghasilkan makna yang akan membuat siswa senang dan meningkatkan minat belajar siswa. Selain itu faktor yang mempengaruhi hasil

belajar ekonomi pada materi lembaga jasa keuangan perbankan, seperti: faktor internal yaitu faktor dari dalam diri siswa itu sendiri, dan faktor eksternal yaitu faktor dari luar diri siswa. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah. Terlebih pada materi lembaga jasa keuangan bank.

Apabila kondisi demikian terus berlanjut tentu akan menjadi suatu kendala dalam pembelajaran. Kondisi seperti ini mengakibatkan siswa akan larut dalam kepasipan, nilai ekonomi akan terus menerus merosot dan mutu pendidikan di Indonesia semakin tidak bermutu. Oleh karena itu perlu adanya strategi pembelajaran yang inovatif sehingga dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Salah satu alternatif untuk dapat mengatasi hal-hal tersebut adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai materi yang diajarkan. Salah satu strategi pembelajaran yang akan digunakan untuk meningkatkan kreatif dan hasil belajar pada materi lembaga jasa keuangan perbankan adalah strategi pembelajaran kontekstual.

Untuk menjadikan kegiatan proses belajar mengajar yang menarik, maka diperlukan pengaturan yang berkaitan dengan suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. Apabila pengaturan kondisi belajar yang demikian dapat dilakukan secara optimal, maka akan dapat mengoptimalkan proses belajar mengajar. sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dengan baik.

Berdasarkan paparan diatas, untuk itu penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Strategi Pembelajaran Kontekstual Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Pada Materi Lembaga Jasa Keuangan Perbankan Siswa Di Kelas X SMA Negeri 1 Angkola Selatan”

1. Hakikat Hasil Belajar Ekonomi Siswa Pada Materi Lembaga Jasa Keuangan Perbankan

Dalam kegiatan belajar mengajar, anak adalah sebagai subjek dan sebagai objek dari kegiatan pengajaran. Karena itu, inti proses pengajaran tidak lain adalah kegiatan belajar anak didik dalam mencapai suatu tujuan pengajaran. Sebelum membahas pengertian hasil belajar ekonomi, maka perlu ditinjau terlebih dahulu apa arti belajar, karena dengan adanya kegiatan belajar maka ada hasil belajar. Belajar adalah usaha yang dilakukan untuk memperoleh pengetahuan sehingga terjadi perubahan dalam dirinya.

Menurut Hilgard dan Bower yang dikutip oleh Thobroni (2016:18), “Belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, perubahan tingkah laku tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respons pembawaan, kematangan atau keadaan-keadaan sesaat, misalnya kelelahan, pengaruh obat, dan sebagainya.

Menurut Susanto (2013:5), “Hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar”. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.

Menurut Pandia (2005:10) dalam Undang-undang pokok perbankan No. 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 “lembaga keuangan Perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Dari kesimpulan pengertian diatas sebagai lembaga keuangan yang berorientasi bisnis, bank juga melakukan berbagai kegiatan, seperti telah dijelaskan sebelumnya. Sebagai lembaga keuangan, kegiatan bank sehari-hari tidak akan terlepas dari bidang keuangan. Kegiatan perbankan yang paling pokok adalah membeli uang dengan cara menghimpun dana dari masyarakat luas. Kemudian menjual uang yang berhasil dihimpun dengan cara menyalurkan kembali kepada masyarakat melalui pemberian pinjaman atau kredit. Dari kegiatan jual beli uang inilah bank akan memperoleh keuntungan yaitu, selisih harga beli (bunga simpanan) dengan harga jual (bunga pinjaman).

a. Mendeskripsikan Fungsi Bank

Proses kegiatan perbankan pada umumnya adalah bagaimana mengelola dana masyarakat sehingga dana atau uang dapat dipergunakan terutama menunjang perekonomian. Menurut Ruddy (dalam Anoraga 2009:274) “fungsi bank adalah sebagai agen pembangunan (terutama untuk bank-bank milik negara).” Jadi fungsi bank adalah untuk agen pembangunan saja.

Sedangkan Darwmawi (2006:47) “Fungsi bank secara umum adalah a). Menghimpun dana dari tabungan masyarakat (*funding*), b). Dan memberikan pinjaman (*kredit*), c). Mekanisme pembayaran, d). Menciptakan uang giral”. Jadi fungsi bank adalah menghimpun dana dari tabungan masyarakat dan menyalurkannya dalam bentuk kredit sebagai agen pembangunan usaha.

Menurut Anita (2010:57) berpendapat bahwa fungsi bank dapat dijabarkan sebagai berikut: a. Sebagai penghimpun dana, b. Penyalur dan pemberi kredit, c. Penyalur dana, d. Pelayanan jasa bank. Sedangkan menurut Murni (2009:123) “Fungsi bank adalah sebagai berikut: a) *Agen of trust*, suatu lembaga yang dapat dipercaya untuk mengelola dana masyarakat. b) *Agen of development*, suatu lembaga yang memobilisasi dana untuk pembangunan. c) *Agen of service*, suatu lembaga yang memberikan pelayanan jasa kepada masyarakat untuk mempermudah melakukan transaksi”.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa bank adalah selain mengembangkan tugas sebagai *Agen of Development* dalam kaitannya dengan kredit yang diberikan, bank juga bertindak selaku *Agen of Trust*, yakni dalam kaitannya dengan pelayanan/jasa-jasa yang diberikan baik kepada perorangan maupun kelompok/perusahaan.

b. Jenis-jenis Bank

Di Indonesia saat ini terdapat beberapa jenis perbankan seperti yang diatur dalam Undang-undang perbankan. Jenis perbankan sebelum keluar Undang-undang No.14 tahun 1998 dengan sebelumnya, yaitu undang-undang No. 14 tahun 1967, maka terdapat beberapa perbedaan. Namun kegiatan utama atau pokok bank sebagai lembaga jasa keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dan tidak berbeda satu sama lainnya. Bahkan bertambah padat dan berkembang.

Menurut Ismail (2014:13:20) Ada beberapa jenis-jenis bank dapat dibedakan sesuai fungsi, kepemilikan, status, penetapan harga, dan tingkatannya antara lain :

- 1) Jenis-jenis bank ditinjau dari segi fungsinya
 - (a) Bank sentral merupakan bank yang berfungsi sebagai pengatur bank-bank yang ada dalam suatu negara.
 - (b) Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan/atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.
 - (c) Bank perkreditan rakyat jenis-jenis bank ditinjau dari fungsinya:
 - (1) Bank sentral merupakan bank yang berfungsi sebagai pengatur bank-bank yang ada dalam suatu negara.
 - (2) Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha

secara konvensional dan berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

- (3) Bank perkreditan rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran
- 2) Jenis bank ditinjau dari segi kepemilikannya
 - (a) Bank milik pemerintah merupakan bank yang kepemilikannya berada dibawah pemerintah.
 - (b) Bank swasta nasional merupakan bank yang didirikan oleh swasta baik individu, maupun lembaga, sehingga keuntungan akan dinikmati oleh swasta.
 - (c) Bank koperasi merupakan bank yang didirikan oleh perusahaan yang berbadan koperasi, dan seluruh modalnya menjadi milik koperasi
 - (d) Bank asing merupakan bank bank yang didirikan oleh pemerintah asing maupun oleh swasta asing.
 - (e) Bank campuran adalah bank yang sahamnya dimiliki oleh swasta asing atau nasional.
- 3) Jenis bank ditinjau dari segi statusnya
 - (a) Bank devisa merupakan bank yang dapat melakukan aktivitas transaksi keluar negeri dan transaksi yang berhubungan dengan nilai mata uang asing secara keseluruhan.
 - (b) Bank non-devisa merupakan bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan kegiatan seperti bank devisa.
- 4) Jenis bank ditinjau dari segi cara penentuan harga
 - (a) Bank konvensional merupakan bank yang dalam penentuan harga menggunakan bunga sebagai balas jasa.
 - (b) Bank syariah merupakan bank yang kegiatannya mengacu pada hukum islam, dan kegiatannya tidak membebaskan bunga

maupun tidak membayar bunga kepada nasabah.

- 5) Jenis bank ditinjau dari tingkatnya
 - (a) Kantor pusat merupakan kantor bank yang menjadi pusat dari kantor cabang diseluruh wilayah negara, maupun yang menjadi negara lain.
 - (b) Kantor wilayah merupakan perwakilan dari kantor pusat yang membawahi suatu wilayah tertentu
 - (c) Kantor cabang penuh merupakan kantor cabang yang diberi kewenangan oleh kantor pusat atau wilayah melakukan semua transaksi perbankan
 - (d) Kantor cabang pembantu merupakan kantor cabang penuh yang dapat melayani semua transaksi perbankan, kantor cabang pembantu hanya dapat melayani beberapa aktivitas perbankan.

Jadi jenis-jenis bank dapat dilihat dari segi fungsi serta kepemilikannya. Dari segi fungsi perbedaan yang terletak pada luasnya kegiatan atau jumlah produk yang dapat ditawarkan serta jangkauan wilayah operasinya. Sedangkan kepemilikan perusahaan dilihat dari segi kepemilikan sahamnya.

Menurut Fitrah (2012:31) menyatakan bank dikategorikan menurut dua kriteria yaitu berdasarkan fungsinya dan kepemilikinya. “a) Berdasarkan fungsi, bank dibagi menjadi tiga macam, yaitu Bank Sentral, Bank Umum, Dan Bank Perkreditan Rakyat. b) Berdasarkan kepemilikannya, bank di bagi menjadi empat macam yaitu, Bank BUMN, Bank Pemrintah Daerah, Bank Swasta Nasional, dan Bank Asing”.

Selanjutnya menurut Pandia (2005:11) ada beberapa jenis bank yaitu: “a) bank milik pemerintah, contoh: Bank BNI, Bank Tabungan Negara, BRI, Bank Mandiri, b) Bank Milik Swasta, contoh: BCA, Bank NISP, c) Bank swasta asing, contoh: City Bank, Bank ofTokyo, d) Bank Campuran, contoh: bank perdania”.

Dari beberapa pendapat diatas dapat dimaknai bahwa jenis-jenis bank meliputi: Bank umum, Bank Perkreditan Rakyat (BPR), Bank milik pemerintah, Bank milik swasta, Bank milik swasta nasional, Bank milik koperasi, Bank milik asing, Bank campuran, Bank devisa, Bank non devisa, Bank prinsip konvensional dan Bank prinsip syariah.

c. Produk Bank

Produk-produk bank adalah simpanan giro, simpanan tabungan, mengeluarkan kartu kredit, investasi, konsumtif, jual beli valuta asing, menyiapkan kotak pengaman simpanan, pemberian jasa, pembayaran dan peredaran uang, produk yang dihasilkan oleh dunia usaha pada umumnya berbentuk dua macam, yaitu produk yang berwujud dan produk yang tak berwujud.

Produk adalah sesuatu yang memberikan manfaat baik dalam hal memenuhi kebutuhan sehari-hari atau sesuatu yang ingin dimiliki oleh konsumen. Produk bank merupakan jasa. Kemudian jasa yang ditawarkan sangat tergantung dari kemampuan bank dan jenis bank itu sendiri, misalnya bank umum lebih lengkap dari Bank Perkreditan Rakyat (BPR), bank devisa lebih lengkap dibandingkan bank nondevisa

Menurut Kasmir (2010:125) bahwa Produk-produk bank sebagai berikut:

1. Menghimpun dana (*funding*) dalam bentuk: rekening giro, rekening tabungan, dan rekening deposito.
2. Menyalurkan dana (*lending*) dalam bentuk: kredit investasi, kredit modal kerja, kredit perdagangan, kredit konsumtif, dan kredit produktif.
3. Memberikan jasa-jasa lainnya (*service*) seperti: *transfer* (kiriman uang), inkaso (*collection*), kliring (*clearing*), bank garansi, referensi bank, dan lain-lain.
4. Menerima setoran-setoran antara lain: pembayaran pajak, pembayaran telpon, pembayaran air, pembayaran listrik dan pembayaran uang kuliah.
5. Melayani pembayaran-pembayaran seperti gaji/ pensiun/ honorarium, pembayaran deviden, dan pembayaran bonus/hadiah.
6. Berperan dalam pasar modal seperti: pinjaman emisi (*underwriter*), penanggunggan (*guarantor*), wali amanat (*trustee*), perantara perdagangan efek (*pialang/broker*), pedang efek, dan perusahaan pengelola dana.

Jadi, produk bank dapat menghimpun dana dan menyalurkan dana kepada masyarakat dengan memberikan fasilitas-fasilitas ataupun pemberian jasa-jasa lainnya serta bank juga dapat dijadikan sebagai tempat pembayaran berbagai keperluan misalnya: pembayaran uang kuliah, pembayaran listrik dan lain-lain.

Sedangkan menurut David (2010:112), “Produk-produk bank adalah deposito. Deposito adalah simpanan pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka tertentu bukti simpanannya yang disepakati oleh pihak-pihak

bank”. Menurut Murwati (2011:56) memuat “Produk bank meliputi: simpanan giro, simpanan tabungan, simpanan deposito, kredit investasi, kredit modal kerja, kredit perdagangan, kredit produktif, kredit konsumtif, kredit profesi. Jadi produk bank adalah simpanan tabungan masyarakat.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa produk bank adalah produk atau jasa yang ditawarkan kepada masyarakat dalam berbagai jenis seperti: rekening giro, rekening tabungan, ATM, inkaso, rekening deposito, rekening garansi, cek perjalanan *transfer*, dan lain sebagainya. Disimpulkan bahwa pengetahuan perbankan adalah pengetahuan kognitif siswa tentang lembaga keuangan yang menyediakan jasa keuangan bagi nasabahnya dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Penjelasan diatas disimpulkan bahwa hasil belajar ekonomi materi pokok perbankan adalah suatu kemampuan atau kecakapan yang dimiliki oleh seorang siswa setelah mempelajari apa saja fungsi bank, jenis bank dan produk-produk bank dari suatu proses pembelajaran

2. Hakikat Strategi Pembelajaran Kontekstual

Hasil belajar juga merupakan tujuan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dengan menggunakan strategi pembelajaran yang disesuaikan oleh guru untuk peningkatan kemampuan siswa dalam proses belajar mengajar. Salah satu strategi pembelajaran yang akan dikaji kali ini adalah strategi pembelajaran Kontekstual.

Strategi pembelajaran dapat diartikan suatu rencana atau pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi peserta didik dan memberikan petunjuk kepada pengajar kelas dalam setting pengajaran atau setting lainnya. Menurut Ngalimun (2017:5) mengatakan bahwa “Strategi pembelajaran adalah rencana tindakan (rangkaian kegiatan) termasuk pengguna metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran”.

Menurut Sanjaya (2007:126) mengatakan “Strategi merupakan suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Sedangkan menurut Ngalimun (2012:7) mengatakan “Strategi pembelajaran adalah Suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam perencanaan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku-buku, komputer, kurikulum, dan

lain-lain”. Dari pendapat diatas strategi pembelajaran adalah suatu rencana atau cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran yang bertujuan untuk memudahkan siswa memahami materi.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa “Strategi pembelajaran adalah suatu kerangka yang sengaja digunakan pendidik atau guru dalam pembelajaran baik dalam bentuk kelompok atau tidak untuk mencapai tujuan tertentu”.

a. Pengertian Strategi pembelajaran kontekstual.

Strategi pembelajaran kontekstual merupakan sebuah sistem yang merangsang otak untuk menyusun pola-pola yang mewujudkan makna. Tugas mengajar adalah pekerjaan khusus yang dilakukan oleh guru maupun dosen yang berwujud dalam rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh guru dengan melaksanakan proses mengatur dan mengorganisasi kegiatan belajar sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong siswa melakukan proses belajar. Agar kondisi belajar dapat disenangi oleh siswa, pembelajaran kontekstual sangat mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam hidup mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. agar kondisi belajar dapat disenangi oleh siswa, pembelajaran kontekstual sangatlah penting untuk mengukur tingkat penalaran siswa atas pembelajaran yang diberikan.

Menurut Sohimin (2017:41) menyatakan “Pembelajaran kontekstual merupakan suatu konsep belajar dimana guru menghadirkan situasi dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.”

Sedangkan menurut Trianto (2014:139) “Pembelajaran kontekstual merupakan suatu perpaduan dari banyak “Praktik yang baik” dan beberapa pendekatan reformasi pendidikan yang dimaksudkan untuk memperkaya relevansi dan penggunaan fungsional pendidikan untuk semua siswa”.

Menurut Ngalimun (2012:162) “Pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran yang dimulai dengan sajian atau tanya jawab lisan yang terkait dengan dunia nyata kehidupan siswa sehingga akan terasa manfaat dari materi yang akan disajikan, motivasi muncul, dan suasana menjadi kondusif dan menyenangkan.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kontekstual

adalah konsep belajar dimana guru menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan secara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari sementara siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan dari konteks yang terbatas, sedikit demi sedikit, dan dari proses, sebagai bekal untuk memecahkan masalah dalam kehidupannya sebagai anggota masyarakat.

b.Langkah-Langkah Strategi pembelajaran kontekstual

Menurut Istarani (2014:295) “Langkah-langkah strategi pembelajaran kontekstual sebagai berikut:

Menurut Trianto (2009:111) Secara garis besar langkah-langkah penerapan kontekstual dalam kelas sebagai berikut :

1. Kembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.
2. Laksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri untuk semua topik.
3. Kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya
4. Ciptakan masyarakat belajar (belajar dalam kelompok-kelompok)
5. Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran
6. Lakukan refleksi di akhir pertemuan
7. Lakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara.

Sedangkan menurut Shoimin (2017:43) langkah-langkah pembelajaran kontekstual adalah :

a. Kegiatan Awal

- Guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
- Apersepsi sebagai panggilan pengetahuan awal siswa terhadap materi yang akan diajarkan.
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan pokok-pokok materi yang akan dipelajari.
- Penjelasan tentang pembagian kelompok dan cara belajar.

b. Kegiatan Inti

- Siswa bekerja dalam kelompok menyelesaikan permasalahan dan lembar kerja yang diajukan guru.
- Siswa wakil kelompok mempersentasikan hasil penyelesaian

dan alasan atas jawaban permasalahan yang diajukan guru dan kelompok yang lain menanggapi hasil kerja kelompok yang mendapat tugas.

- Dengan mengacu pada jawaban siswa, melalui tanya jawab, guru dan siswa membahas cara penyelesaian masalah yang tepat.
- Guru mengadakan refleksi dengan menanyakan kepada siswa tentang hal-hal yang dirasakan siswa, materi yang belum di pahami dengan baik, kesan dan pesan selama mengikuti pembelajaran.

c. Kegiatan Akhir

- Guru dan siswa membuat kesimpulan cara menyelesaikan permasalahan/ soal.
- Siswa mengerjakan lembar tugas.
- Siswa menukar lembar tugas satu dengan yang lain, kemudian guru bersama siswa membahas penyelesaian lembar tugas sekaligus memberi nilai pada lembar tugas sesuai kesepakatan yang telah diambil.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan. Di SMA Negeri 1 Angkola selatan, ini memakan waktu kurang lebih 3 bulanyang dimulai pada bulan Maret- Mei 2019. Metode merupakan cara yang digunakan untuk memperoleh suatu tujuan atau pemecahan masalah yang di hadapi. Metode penelitian merupakan suatu cara yang digunakan peneliti untuk menyelesaikan pelaksanaan penelitian. Menurut Moh Nasir (2005:154) bahwa “Metode adalah suatu cara dalam meneliti suatu kelompok manusia, suatu objek atau kondisi suatu sistem pemikiran atau suatu kelas peristiwa pada masa sekarang”. Menurut Nizar (2016:75) “Metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan”. Menurut Arikunto (2009:207) “Penelitian eksperimen adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari suatu yang dikenakan pada subjek selidik”.

Populasi adalah seluruh objek yang akan dijadikan subjek penelitian, atau dengan kata lain populasi adalah keseluruhan objek yang akan diteliti. Menurut Nizar (2016:46) “Populasi adalah serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian”. Berdasarkan pendapat tersebut penulis menyimpulkan “Populasi adalah keseluruhan siswa kelas X IPS SMA Negeri 1

Angkola Selatan yang terdiri dari 2 kelas yang berjumlah 66 orang.

Sampel adalah anggota dari populasi yang dipilih dengan cara tertentu dan diharapkan dapat mewakili suatu populasi. Pengambilan sampel juga harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar sebagai sampel atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya. Menurut Bangun (2013:122) “Sampel random atau sampling acak adalah penarikan sampel atas didasarkan atas pemikiran bahwa keseluruhan ungu populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel”. Dalam penentuan sampel penulis mengambil sampel 1 kelas X IPS 2 dari jumlah populasi yang ada, jadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 34 siswa.

Agar data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dapat di analisis maka dilakukan teknik pengumpulan data dengan menggunakan instrumen dalam bentuk observasi dan tes. Nijar (2016:143) “Berpendapat bahwa Observasi adalah Teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan”.

Sedangkan menurut Arikunto (2006:229) mengatakan “Observasi adalah pengamatan yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui proses belajar mengajar dikelas”. Sedangkan menurut Bangun (2005:144) berpendapat bahwa “Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara langsung pada objek yang di observasikan, dalam arti bahwa pengamatan tidak menggunakan media-media transparan. Hal ini dimaksud bahwa peneliti secara langsung melihat atau mengamati apa yang terjadi pada objek penelitian”. Arikunto (2010:226) “Tes dapat digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian prestasi”.

Sedangkan menurut Arikunto (2006:223) mengatakan “Tes adalah untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian atau prestasi”. Menurut Nana (2010:223) mengatakan bahwa “Tes umumnya bersifat mengukur, walaupun beberapa bentuk tes kepribadian banyak yang bersifat deskriptif, tetapi deskriptifnya mengarah kepada karakteristik atau kualifikasi tertentu sehingga mirip dengan interpretasi dari hasil pengukuran”.

Observasi dan tes ini digunakan untuk memperoleh data tentang pengaruh penggunaan strategi pembelajaran Kontekstual terhadap hasil belajar siswa ekonomi pada materi lembaga jasa keuangan perbankan di kelas X IPS SMA Negeri 1 Angkola Selatan. Dari indikator tersebut dibuat tes sebanyak 20 butir soal yang penulis susun dalam bentuk pilihan berganda. Dengan 2 pilihan

jawaban skor 1 (benar) dan skor 0 (salah). Jadi nilai perolehan yang dicapai adalah 0-1.

Untuk mendapatkan gambaran dari dua variabel maka penulis melakukan analisis terhadap data yang sudah diperoleh dari responden akan di analisis dalam dua tahap, yaitu analisis deskriptif untuk memperoleh gambaran umum tentang kedua variabel dengan melihat nilai mean, median, modus membuat distribusi frekuensi dan histogram dan analisis statistik inferensial yang digunakan untuk melihat hubungan pengaruh penggunaan strategi pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar siswa ekonomi pada materi lembaga jasa keuangan perbankan diterima atau di tolak, maka data yang diperoleh selanjutnya di gunakan teknik analisis data statistik inferensial dengan rumus uji-t.

C. HASIL ANALISIS

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap strategi pembelajaran kontekstual jika dikonsultasikan dengan kriteria penilaian pada Bab III Tabel 5 diperoleh nilai median (nilai tengah) sebesar 50,00 masuk pada kategori “kurang”, kemudian nilai modus (nilai yang sering muncul) sebesar 40,00 masuk pada kategori “gagal”, selanjutnya mean (nilai rata-rata) sebesar 53,08 masuk pada kategori “kurang”.

Dari hasil penelitian yang terkumpul dari hasil belajar siswa ekonomi pada materi lembaga jasa keuangan perbankan di kelas X IPS SMA Negeri 1 Angkola selatan jika dikonsultasikan dengan kriteria penilaian pada Bab III Tabel 5, diperoleh nilai median (nilai tengah) sebesar 80,00 masuk pada kategori “sangat baik, kemudian nilai modus (nilai yang sering muncul) sebesar 85,00 masuk pada kategori “sangat baik”, selanjutnya mean (nilai rata-rata) sebesar 76,61 masuk pada kategori “baik”. Dari hasil pengolahan data menggunakan bantuan Sofwere SPSS 25 diketahui bahwa jumlah responden atau N=34 responden.

Berdasarkan hasil output 25 tabel coefficients untuk pengujian hipotesis diperoleh indeks uji t 38,524 dengan nilai signifikan = 0,000. Maka dapat diketahui bahwa nilai signifikan lebih kecil dari α ($0,000 < 0,05$). Tabel coefficients di atas merupakan hasil analisis uji t. Diketahui bahwa nilai untuk *unstandardized coefficients* dengan nilai b adalah sebesar 0,131 dengan

nilai standar error nya sebesar 0,003 kemudian nilai standardized coefficients beta sebesar 0,989 Dan nilai t_{hitung} pada taraf kesalahan 5% atau kepercayaan sebesar 95% sebesar 38,524 dan nilai signifikan sebesar 0,000. Maka terdapat perbedaan yang signifikan antarpenggunaan strategi pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar ekonomi materi lembaga jasa keuangan perbankan di kelas X IPS SMA Negeri 1 Angkola selatan. (Ketentuan penerimaan dan penolakan hipotesis jika nilai signifikan di bawah atau sama dengan 0,05, maka hipotesis di terima). Nilai t_{hitung} dapat dibandingkan dengan tabel yang di dasarkan pada (dk) derajat kebebasan yang besarnya adalah $n-2$ besarnya adalah $34-2=32$ dengan derajat kesalahan 5% sedangkan pengujian dilakukan dengan menggunakan uji coefficients dan di dapat uji t sebesar 38,524 yang berarti bahwa H_a di terima dan H_o di tolak (signifikan di bawah atau sama dengan 0,05 maka H_a di terima). Selanjutnya diperoleh indeks R square 0,979% yang artinya variabel X (strategi pembelajaran kontekstual) dapat memberikan sumbangan pengaruh terhadap variable Y (hasil belajar ekonomi materi lembaga jasa keuangan perbankan). sebesar 0,98% sedangkan sebesar 0,2% dipengaruhi oleh faktor lain seperti kurangnya dukungan orang tua , di pengaruh oleh lingkungan.

D. PEMBAHASAN

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi dan tes untuk kedua variabel. Berdasarkan hasil output SPSS 25 tabel model summary diperoleh indeks koelasi r_{xy} 0,989 dengan nilai signifikan 0,000. Sementara taraf signifikan yang di tetapkan adalah 5% atau 0,05. Maka dapat diketahui bahwa nilai signifikan lebih kecil dari α ($0,000 < 0,05$) maka hipotesis yang dibuat oleh peneliti diterima. Selanjutnya diperoleh indeks R square 0,979% yang artinya variabel X (strategi pembelajaran kontekstual) dapat memberikan sumbangan pengaruh terhadap variable Y (hasil belajar ekonomi materi lembaga jasa keuangan perbankan). sebesar 0,98% sedangkan sebesar 0,2% dipengaruhi oleh faktor lain seperti kurangnya dukungan

orang tua , di pengaruh oleh lingkungan. Dan faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil output 25 tabel coefficients untuk pengujian hipotesis diperoleh indeks uji t 38,52 dengan nilai signifikan = 0,000. Maka dapat diketahui bahwa nilai signifikan lebih kecil dari α ($0,000 < 0,05$). Tabel coefficients di atas merupakan hasil analisis uji t. Diketahui bahwa nilai untuk *unstandardized coefficients* dengan nilai b adalah sebesar 0,131 dengan nilai standar error nya sebesar 0,003 kemudian nilai standardized coefficients beta sebesar 0,989 Dan nilai t_{hitung} pada taraf kesalahan 5% atau kepercayaan sebesar 95% sebesar 38,52 dan nilai signifikan sebesar 0,000. Maka terdapat perbedaan yang signifikan antarpenggunaan strategi pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar ekonomi materi lembaga jasa keuangan perbankan di kelas X IPS SMA Negeri 1 Angkola selatan. (Ketentuan penerimaan dan penolakan hipotesis jika nilai signifikan di bawah atau sama dengan 0,05, maka hipotesis di terima). Nilai t_{hitung} dapat dibandingkan dengan tabel yang di dasarkan pada (dk) derajat kebebasan yang besarnya adalah $n-2$ besarnya adalah $34-2=32$ dengan derajat kesalahan 5% sedangkan pengujian dilakukan dengan menggunakan uji koefficient dan di dapat uji t sebesar 38,52 yang berarti bahwa H_a di terima dan H_o di tolak (signifikan di bawah atau sama dengan 0,05 maka H_a di terima).

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

- Penggunaan strategi pembelajaran kontekstual berdasarkan hasil dari pengumpulan data dan analisis data yang di lakukan berada pada kategori “Baik”.
- Berdasarkan hasil dari pengumpulan data dan analisis data yang dilakukan tentang hasil belajar siswa ekonomi di peroleh berada pada kategori “baik”.

2. Implikasi Peneliti

Dari hasil kesimpulan di atas, untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya di kelas X di pengaruhi oleh strategi

pembelajaran kontekstual. Strategi pembelajaran kontekstual merupakan suatu perpaduan dari banyak “Praktik yang baik” dan beberapa pendekatan reformasi pendidikan yang dimaksudkan untuk memperkaya relevansi dan penggunaan fungsional pendidikan untuk semua siswa. Selain itu jika ingin meningkatkan hasil belajar siswa maka hendaknya menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan di jarkan agar hasil belajar siswa meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimin. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2009. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anita. 2010. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Sukoharjo: Hamudha Prima Media.
- Anoraga, Pandji. 2007. *Pengantar Bisnis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bangun, Wilson. 2010. *Teori Ekonomi Mikro*. Bandung: Refika Aditama.
- Darmawi, Herman. 2006. *Pasar Finansial Dan Lembaga-Lembaga Finansial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fitrah, Aprisa. 2012. Pengaruh Pembelajaran Materi Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Terhadap Minat Siswa Untuk Menabung Di Lembaga Keuangan Koperasi Siswa Di SMA Negeri 12 Pekanbaru. *Karya ilmiah mahasiswa*. Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan SyarifKasimRiau. http://repository.uinsuska.ac.id/8154/1/2012_2012127 diakses pada tanggal 26 Maret 2019
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Istarani & Intan. 2015. *Ensiklopedi Pendidikan*. Medan: Media Persada
- Kasmir. 2010. *Pemasaran Bank*. Jakarta: Kencana.
- Nasir, Moh. 2005. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Ngalimun. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Banjar Masin: Aswaja Pressindo.
- Nizar, Ahmad. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*. Bandung: Citapustaka Media.
- Shoimin Aris. 2013. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum*. Yogyakarta: AR-RUZZ Media.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Syaodih, Nana. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.
- _____. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual*. Jakarta: Kencana.